

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan dan keberlanjutan suatu organisasi tidak terlepas dari peran manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya. Banyak orang sering menyamakan antara seorang pemimpin dengan seorang manajer yang pada kenyataannya berbeda. Adapun perbedaan antara seorang pemimpin dan seorang manajer yakni, seorang manajer berperilaku sebagai seorang pemimpin, asalkan dia mampu mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi seorang pemimpin belum tentu harus menyandang jabatan manajer untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Dengan kata lain, seorang pemimpin belum tentu bisa menjadi seorang manajer, tetapi seorang manajer bisa berperilaku sebagai seorang *leader* atau pemimpin.

Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar bawahannya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan organisasi.

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi. Dengan

demikian, kegiatan mengintegrasikan, mengoordinasikan dan menggerakkan para bawahan oleh manajer puncak dilakukan melalui pendelegasian wewenang. Selain itu para manajer juga harus mempunyai keterampilan agar tujuan yang direncanakan bisa tercapai. Fungsi manajemen yakni *planning, organizing, staffing, actuating, budgeting dan controlling* juga merupakan tugas manajer agar dapat meningkatkan kinerja para pegawai. Kemampuan ini lahir dari suatu proses yang panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Bukti dari kemampuan manajerial adalah sejauh mana kelompok kerja yang dipimpinnya mampu berkinerja secara optimal. Dalam hal ini, manajer disemua tingkatan harus mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup dekat secara emosional dengan bawahan sehingga bawahan memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada kelompok kerjanya.

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) tidak terlepas dari fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian SDM. Karena sumber daya manusia semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan organisasi maka pekerjaan yang akan diemban di kemudian hari akan semakin efektif dan efisien. Setiap pegawai pada hakikatnya melakukan dua fungsi yakni fungsi manajerial dimana kegiatan-kegiatan dilakukan dengan pekerjaan pikiran atau menggunakan pikiran (mental); dan kedua fungsi operasional (teknis), dimana kegiatan-kegiatan dilakukan dengan fisik. Fungsi manajemen diterapkan juga dalam organisasi publik dan birokrasi pemerintahan, termasuk kelurahan.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 pasal 1 butir n, menyebutkan kelurahan adalah wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten atau daerah kota di bawah kecamatan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Kelurahan tidak bisa terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah kabupaten (termasuk pembinaan dan pengawasan aparaturnya).

Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh camat.

Kota Kupang tentu saja memiliki birokrasi pemerintahan pada level Kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Oesapa yang dipimpin oleh seorang Lurah. Struktur dan fungsi seorang Lurah dalam suatu level pemerintahan yang paling kecil membutuhkan kemampuan manajerial Lurah. Kemampuan tersebut berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap kinerja pegawai, masyarakat, dan kegiatan yang berlangsung di Kelurahan. Fungsi-fungsi manajemen ini dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi jika didukung oleh kemampuan *top manager* (Lurah) dalam mengelola unsur-unsur manajemen, salah satunya yakni sumber daya manusia. Ketidakmampuan Lurah dalam melaksanakan tugas yang diemban akan berdampak pada kurang efektifnya organisasi pemerintahan di kantor Kelurahan Oesapa.

Beberapa dampak yang dapat ditemui akibat kurang mempunyai *top manager* (Lurah) dalam menjalankan fungsi manajemen, misalnya: kurangnya koordinasi Lurah dalam menggerakkan para pegawai, staf tidak patuh pada penugasan yang diberikan oleh Lurah karena kurangnya koordinasi dan komunikasi. Rendahnya kemampuan manajerial Lurah dalam pengelolaan SDM juga dapat dilihat dari sejumlah pengambilan keputusan, komunikasi yang dibangun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi ini dapat mengakibatkan tujuan yang diharapkan oleh organisasi tidak tercapai dan sumber daya manusia yang ada pada organisasi tersebut menjadi kontraproduktif.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik mengangkat judul yakni:

“ANALISIS KEMAMPUAN MANAJERIAL LURAH DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA ”(Studi Kasus Pada Kantor Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kupang) .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana kemampuan manajerial lurah dalam mengelola sumber daya manusia di Kelurahan Oesapa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini antara lain: untuk mengetahui kemampuan manajerial lurah dalam pengelolaan sumber daya manusia pada Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Beberapa tujuan spesifik yang mau dicapai, untuk menjelaskan atau menggambarkan kemampuan manajerial lurah dalam mengelola sumber daya manusia di Kelurahan Oesapa?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana dalam sebuah organisasi Kelurahan fungsi manajemen ditentukan pula oleh kemampuan manajerial Lurah dalam mengelolah unsur-unsur manajemen, yang mana salah satunya adalah *man* (sumber daya manusia). Berbagai temuan dalam penelitian ini memperkuat berbagai teori terkait manajemen dan sumber daya manusia dalam tata kelola pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi Kelurahan Oesapa terkait bagaimana kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang *top manager* dalam hal ini Lurah untuk mengelola para stafnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang kemampuan manajerial lurah.